

ANALISIS PENGEMBANGAN POSYANDU HARAPAN PERTIWI UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN BAYI DAN BALITA

DEVELOPMENT OF INTEGRATED SERVICE POST THE ANALYSIS TO IMPROVE THE HEALTH OF EARTH HOPE INFANT AND TODDLER

Endang Khoirunnisa¹, Hari Wujoso², Nunuk Suryani²

¹Akademi Kebidanan Yogyakarta, Jl Parangtritis Km 6 Sewon Yogyakarta Tep/Fax 0274-371345

²Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami no.36 A Surakarta,

Jawa Tengah Telp : 0271-646994, Fax : 0271-46655

Email: endang.khoirunnisa@yahoo.com

ABSTRACT

Background: The analysis of development of integrated service post to improve the health of Earth Hope Infant and Toddler Case Study on the Hamlet the Village Druwo, Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Thesis-The postgraduate Program the University of Sebelas Maret Surakarta.

Objective: To know determine the planning, the organization, the implementation, the monitoring and the evaluation, the results achieved, obstacles in the face in the Integrated Service Post Pertiwi Hope of the Hamlet the Village Druwo Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Method: The metode used in this study is the qualitative with the case study design is descriptive. Integrated Service Post the Analysis Unit is in the hamlet of Hope Pertiwi Druwo Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Purposively sampling data taken the through in-depth interviews with the observation with checklist. The Analysis of data by the building the technical explanation explanation and analysis of the results of interviews and observations penulisan checklist document.

Results: Research shows that planning activities in the hamlet of Integrated Service Post Pertiwi Hope the hamlet the village Druwo Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta is in good order to follow the rules of planning, involving all the components and produce planning documents, organizational structure of the implementing Integrated Service Post is an informal organization in the community.

Conclusion: of this study are as follow: the analysis of the implementation of Integrated Service Post of Pertiwi Hope of the hamlet the village Druwo Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Keywords: The analysis, Integrated Service Post

INTISARI

Latar belakang: Pemantauan pertumbuhan balita selama ini belum berjalan seperti yang diharapkan, karena kesadaran masyarakat akan keberadaan posyandu masih jauh dari harapan. Masyarakat belum menyadari sepenuhnya bahwa posyandu milik masyarakat yang harus dikembangkan, karena pemberdayaan posyandu merupakan dari dan untuk masyarakat setempat. Petugas kesehatan atau pihak puskesmas diharapkan mampu mengembangkan posyandu karena mereka menjadi pendamping yang akan memberikan motivasi masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan posyandu.

Tujuan: untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, hasil yang dicapai dan kendala yang dihadapi di Posyandu Harapan Pertiwi di Dusun Druwo Desa Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Metode: Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan rancangan studi kasus yang bersifat deskriptif. Unit Analisis adalah Posyandu Harapan Pertiwi di Dusun Druwo Bangunharjo sewon Bantul Yogyakarta. Data diambil secara purposive sampling melalui wawancara mendalam dengan checklist observasi. Analisis data dengan explanation building yaitu tehnik penjelasan hasil wawancara dan analisis checklist hasil observasi serta penulisan dokumen.

Hasil: menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi di Dusun Druwo Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta sudah tersusun dengan baik mengikuti aturan perencanaan, melibatkan seluruh komponen dan menghasilkan dokumen perencanaan. Struktur organisasi pelaksana Posyandu merupakan organisasi yang informal di masyarakat.

Simpulan: Bahwa perencanaan, struktur organisasi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi sudah sesuai dengan peraturan dari dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Kata kunci: Analisis, Posyandu/Pos Pelayanan terpadu

PENDAHULUAN

Dalam rangka menuju masyarakat yang adil dan makmur maka pembangunan dilakukan disegala bidang. Pembangunan bidang kesehatan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang secara keseluruhannya perlu digalakkan pula. Hal ini telah digariskan dalam sistem kesehatan nasional antara lain disebutkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk atau individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembangunan nasional¹.

Selanjutnya pembangunan dibidang kesehatan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan nasional, khususnya didalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut erat kaitannya dengan pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional¹.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya yang besar, tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja keterlibatan masyarakat. Dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera, pelaksanaannya tidak saja melalui program-program kesehatan melainkan berhubungan erat dengan program keluarga berencana².

Upaya menggerakkan masyarakat dalam hal ini digunakan pendekatan melalui pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD). Pelaksanaannya secara profesional salah satunya dengan membentuk posyandu. Pos pelayanan terpadu ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan pe-

ran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan angka kelahiran².

Dalam peningkatan kemampuan setiap orang atau keluarga agar dapat menyelesaikan masalah kesehatan sendiri mewujudkan hidup sehat yang diperlukan adalah hierarki profesional dan jaringan pelayanan masyarakat maka diadakan suatu forum yang dapat mendukung usaha pelayanan profesional dan masyarakat. Terutama dalam mendorong kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, maka dihidupkan kembali strategi pos pelayanan terpadu oleh kemenkes. Posyandu merupakan usaha untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan kegiatan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit³.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa posyandu merupakan bentuk operasional pemberian upaya pelayanan kesehatan pada masyarakat secara langsung, karena itu diperlukan suatu pendekatan yang kekuatannya terletak pada pelayanan kesehatan dan kerjasama lintas sektor. Peran serta masyarakat ini diperoleh melalui rekayasa masyarakat, dapat dilakukan melalui komunisasi, informasi dan motivasi serta upaya penggerak masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai cara berdasarkan kondisi dan situasi masyarakat setempat. Dengan demikian posyandu merupakan forum komunikasi dan pelayanan di masyarakat antara sektor yang memadukan kegiatan pembangunan sektoralnya dengan kegiatan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan atau menerapkan alih teknologi³.

Sasaran posyandu terutama adalah masyarakatdesa dengan tujuan memperkenalkan inovasi kesehatan dan teknologi kes-

ehatan. Oleh karena masih banyak jumlah penduduk yang tinggal dipedesaan. Komunikasi dengan masyarakat desa lebih diutamakan, karena komunikasi masyarakat desa merupakan bagian dari komunikasi dengan masyarakat Indonesia seluruhnya. Strategi posyandu adalah memanfaatkan pemuka masyarakat disamping organisasi social sebagai saluran komunikasi lembaga-lembaga sosial seperti lembaga musyawarah masyarakat desa (LMD), badan perwakilan desa (BPD), dan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), serta saluran saluran komunikasi interpersonal telah digunakan sebagai saluran komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program kesehatan¹.

Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapatkan bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten pada kegiatannya⁴.

Posyandu merupakan wadah untuk membangkitkan kembali peran serta masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita serta untuk mendeteksi awal masalah gizi buruk yang tengah melanda kalangan masyarakat. Pemantauan pertumbuhan balita merupakan rangkaian kegiatan rutin di posyandu, yang dilaksanakan setiap bulan dan berkesinambungan. Pertumbuhan balita dapat diketahui dari pencatatan hasil penimbangan berat badan pada kartu menuju sehat (KMS) yang menggambarkan status gizi anak balita. Rangkaian kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan KMS dan penyuluhan kesehatan sederhana⁴.

Pemantauan pertumbuhan balita selama ini belum berjalan seperti yang diharapkan, karena kesadaran masyarakat akan keberadaan posyandu masih jauh dari harapan. Masyarakat belum menyadari sepenuhnya bahwa posyandu milik masyarakat yang harus dikembangkan, karena pemberdayaan posyandu merupakan dari dan untuk masyarakat setempat. Petugas kesehatan atau pihak puskesmas diharapkan mampu mengembangkan posyandu karena mereka menjadi pendamping yang akan memberikan motivasi masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan posyandu⁵.

Tenaga utama pelaksana posyandu adalah kader posyandu yang kualitasnya sangat menentukan dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Kemampuan kader harus dikembangkan untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diembannya. Pengelola posyandu dalam mengelola posyandu agar berperan aktif dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat³.

Berdasarkan data Departemen Kesehatan RI (2006), diketahui beberapa masalah yang dihadapi berkenaan dengan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, antara lain hanya 4 % dari 240.000 posyandu pada tahun 2006 yang dikategorikan sebagai posyandu mandiri, dan sekitar 46,7 % jadwal buka posyandu tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, serta 69,0 % jadwal ditentukan oleh puskesmas. Adapun jumlah kader yang aktif hanya 43,3 %, dan setiap posyandu dikelola oleh 1-3 kader⁶.

Berdasarkan data yang tercatat pada profil usaha kesehatan bersumber daya masyarakat 2005. Secara kuantitas jumlah perkembangan posyandu sangat menggembirakan karena

disediakan di desa ditemukan 3-4 posyandu. Pada saat posyandu dicanangkan, jumlah posyandu tercatat 25.000, sedangkan pada tahun 2005 meningkat menjadi 238.699, namun demikian ditinjau dari aspek kualitas masih memprihatinkan karena posyandu mandiri baru 2,91 %⁷.

Terhadap masalah kependudukan, kegiatan posyandu juga mencakup pengendalian penduduk lewat kegiatan posyandu, bagi Sumber Daya Manusia lewat kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sedangkan masalah peningkatan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kader-kader posyandu².

Berdasarkan kenyataan sebagaimana tersebut di atas maka pemerintah Kabupaten Bantul dalam hal ini diwakili oleh ketua PKK Kabupaten Bantul berusaha untuk terus mendukung kegiatan PAUD dengan memberikan bantuan Rp 500 ribu kepada setiap PAUD yang ada. Kegiatan PAUD harus terus diberi motivasi karena masyarakat sudah antusias sehingga jika pemerintah memberikan sedikit dana stimulan untuk pelaksanaan kegiatan PAUD maka proses kegiatan PAUD akan menjadi lebih berkembang. Pengajar diambil dari masyarakat disekitar yang sudah dibekali dengan keterampilan sebagai pendidik PAUD, sedangkan dana diambil dari orang tua⁸.

Kabupaten di Bantul merupakan salah satu bagian dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa dan 933 pedukuhan. Di Kabupaten Bantul di setiap pedukuhan terdapat Posyandu sehingga di Kabupaten Bantul terdapat 933 posyandu. Posyandu Harapan Pertiwi yang terletak di

Dusun Druwo Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon merupakan salah satu dari 933 posyandu yang ada. Posyandu Harapan Pertiwi didirikan pada tahun 2001 dan sampai sekarang seluruh kegiatannya masih berjalan dengan baik. Proses kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi dapat terlaksana dengan baik karena para kadernya mampu membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan posyandu dengan baik, karena para kader mampu berkoordinasi dengan RT, dukuh, dan puskesmas. Berdasarkan kunjungan bayi dan balita yang mengikuti Posyandu setiap bulan selalu mengalami peningkatan, angka kejadian gizi buruk pada Balita di Dusun Druwo hampir tidak ada. Di pedukuhan Druwo tidak ada kejadian gizi buruk dan polio. Selama ini pemantauan terhadap tumbuh kembang balita oleh kader posyandu cukup bagus, lokasinya sangat mudah dijangkau oleh peneliti, partisipasi orang tua untuk mengikuti posyandu cukup tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus dan bersifat deskriptif, yaitu menyajikan deskripsi lengkap dari suatu fenomena yang diamati dalam konteks yang nyata. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Posyandu Harapan Pertiwi terletak di dusun Druwo Desa Bangunharjo kecamatan sewon kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pedukuhan Druwo merupakan salah satu pedukuhan dengan tingkat kesadaran masyarakat tentang kesehatan sudah cukup baik dan kesadaran untuk memeriksakan ketenaga kesehatan cukup baik. Posyandu Harapan Pertiwi pada awalnya didirikan pada tahun 2001 yang pada awal berdiri hanya diikuti oleh sekitar 6 sampai 8 anak balita, hanya 1 kader, namun karena berkat usaha keras para kader dan ibu dukuh yang aktif sehingga setiap bulan posyandu selalu mengalami peningkatan, peran kader sangat penting karena mereka juga sebagai rujukan yang pertama kali di masyarakat ketika masyarakat menemui suatu masalah kesehatan, seiring berjalannya waktu saat ini posyandu dalam setiap kunjungan diikuti oleh 30 sampai 35 anak balita terdapat 6 kader. Kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi dipimpin langsung oleh ibu Dukuh yakni Ibu Supriyati dan dibina oleh bidan/petugas puskesmas yaitu bidan Nurjanti dan bidan Yanti, kegiatan posyandu ini didukung oleh peran puskesmas dan masyarakat dan dibantu oleh para kader kesehatan.

Setiap kegiatan posyandu pada tiap bulannya di danai sebagian oleh dinas kesehatan melalui puskesmas, dan yang sebagiannya lagi dari iuran PKK bulanan yang dikumpulkan dari ibu ibu warga setempat. Dana bantuan tersebut biasanya di buat dalam bentuk makanan tambahan seperti bubur kacang ijo, pisang goreng .

1. Perencanaan

Kesehatan anak balita penting sekali, apalagi pada anak balita karena sangat ren-

tan terjadi/tertular penyakit. Salah satu alasan yang penting lagi adalah dalam mendeteksi tumbuh kembang anak balita, salah satu ciri yang bisa didapatkan adalah dengan mengetahui peningkatan berat badan, tinggi badan dan kemampuan anak yang lainnya (kemampuan berbahasa dan kemampuan bersosialisasi). Dengan kerangka pikir demikian maka setiap tahun dibentuk rencana agar kesehatan balita selalu dalam taraf yang baik dan berada dalam status gizi yang baik.

Posyandu Harapan Pertiwi di dusun Druwo mulai ada sejak tahun 2001, waktu itu sifatnya masih hanya pada penimbangan berat badan saja oleh ibu kader (ibu Nunuk), kegiatan posyandu yang telah dilakukan masih dianggap rutinitas dan belum berkembang, kesadaran ibu-ibu yang memiliki anak balita belum mau mengikuti kegiatan posyandu, setiap kegiatan posyandu pada tahun tahun tersebut jumlah ibu yang datang hanya sedikit, hal ini dibuktikan dalam beberapa tahun kebelakang keaktifan ibu-ibu yang memiliki anak balita kurang aktif, kemudian jika dilihat dari kesadaran keluarga untuk menimbang anaknya juga belum ada kecuali terpaksa, jika diingatkan ibu Dukuh dan ibu petugas dari Puskesmas. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh informan berikut :

“.....dulu waktu awal wonten posyandu saking puskesmas teng ndaleme ibu dukuh niku mboten wonten sing mlampah, kadang menawi wonten sing mlampah namung 6 orang, niku mawon kedah di purugi dateng ibu dukuh, dados ibu dukuh niku bener bener berjuang agar posyandu bisa maju. (informan kader posyandu, wawancara hari minggu pukul 16.00 WIB tanggal 8 mei 2011, dirumah ibu Wagisih)

Seiring berjalannya waktu akhirnya posyandu yang ada sekarang ini sedang mengalami peningkatan baik dari petugas kader maupun dari peserta, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu-ibu untuk meningkatkan tingkat kesehatan semakin meningkat. Hal ini juga tidak lepas dari peran ibu-ibu kader, ibu dukuh, ibu RT dan tentu peran dari bidan Puskesmas Sewon 2 kabupaten Bantul.

Sejak berdirinya Posyandu Harapan Pertiwi mulai tahun 2001 sampai tahun 2003 kemajuannya stagnan artinya tidak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain karena kesadaran ibu-ibu yang memiliki balita masih rendah mengenai kesehatan balita dan tumbuh kembang balita, mereka masih dengan kebiasaan hidup yang tradisional kejawaen seperti enggan mengimunisasikan anaknya, enggan menimbang berat badan anaknya, memberikan makanan tambahan langsung pada bayi baru lahir dan masih banyak lagi perilaku yang tidak mendukung. Kemudian posyandu mulai berkembang baik sejak tahun 2004 yaitu tepatnya bulan Juli. Di dusun Druwo untuk kegiatan posyandu mulai dibentuk pengurus kegiatan yang diketuai oleh ibu Dukuh. Pada tahun 2004 inilah posyandu diberi nama Posyandu Harapan Pertiwi. Dengan adanya kenyataan bahwa peserta posyandu mengalami peningkatan mulai tahun 2004 maka dilakukanlah rapat oleh ibu kader, ibu dukuh dan ibu RT untuk merencanakan upaya-upaya agar kegiatan posyandu semakin baik, salah satunya adalah ditentukan tempat yang khusus untuk pusat kegiatan posyandu, alhamdulillah dari kesepakatan rapat tersebut diajukan tempatnya di pendopo rumah ibu Dukuh. Selanjutnya atas pengajuan dan kesepakatan dengan bapak Dukuh akhirnya

sejak tahun 2004 tersebut semua kegiatan posyandu diberikan tempat khusus seperti pendopo, letaknya didepan rumah bapak Dukuh. Sejak saat itulah dari puskesmas memfasilitasi peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan posyandu antara lain adalah timbangan injak, dacin, timbangan bayi, kartu KMS, meja kursi dan lain-lain. Namun sayang pada tahun 2006 Bantul diguncang gempa bumi yang cukup kuat, Dusun Druwo salah satu daerah yang bisa dibilang 85% rumah hancur, termasuk rumah Bapak Dukuh, sehingga pasca gempa bumi Bantul kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi sempat macet karena pendoponya ikut hancur. Mulai awal tahun 2007 kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi sudah nampak ramai lagi, setiap bulan pesertanya mengalami peningkatan.

Rencana kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi di dusun Druwo disusun dalam satu periode selama satu tahun. Semua anggota dan tim yang terlibat dalam kegiatan Posyandu dilibatkan dalam penyusunan rencana kegiatan setiap tahun. Dalam penyusunan rencana kegiatan Posyandu diperhatikan juga mengenai jenis pelayanan dan kebutuhan dana. Perencanaan kegiatan Posyandu dengan mencocokkan beberapa kegiatan dan pelayanan yang ada di Puskesmas. Walau demikian perencanaan yang sudah ada kadang tidak semuanya bisa berjalan tepat waktu, apalagi kalau berbarengan dengan kegiatan lain didusun, seperti musim panen, musim tander dan lain-lain. Perencanaan kegiatan Posyandu mengacu pada visi dan misi kabupaten Bantul yang salah satunya menghilangkan angka gizi buruk di kabupaten Bantul.

Rencana yang disusun dalam setiap periode adalah

Tabel 1. Rencana kegiatan posyandu harapan pertiwi

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Petugas
1	Penimbangan BB	Mengetahui peningkatan BB	Bayi dan anak Balita	Kader kesehatan
2	Penyuluhan ibu ibu kader	Meningkatkan pengetahuan ibu ibu kader	Ibu ibu kader	Bidan Puskesmas
3	Pelatihan pelatihan ibu ibu kader	Meningkatkan ketrampilan ibu ibu kader	Ibu ibu kader	Dinkes kab. Bantul
4	Penyuluhan ibu ibu muda	Meningkatkan pengetahuan ibu ibu muda tentang tumbuh kembang	Ibu ibu yang memiliki anak balita	Bidan puskesmas dan kader
5	Lomba balita sehat	Memotivasi ibu ibu yang memiliki anak balita agar lebih aktif	Balita sehat	Bidan puskesmas, ibu dukuh dan kader

Penimbangan berat badan setiap bulan, penyuluhan ibu ibu kader tentang deteksi tumbuh kembang oleh bidan/petugas kesehatan dari puskesmas, pelatihan pelatihan bagi ibu ibu kader oleh tim dari dinas kesehatan, penyuluhan penyuluhan bagi ibu ibu muda khususnya yang memiliki anak balita oleh tenaga kesehatan didampingi kader, adanya penghargaan bagi ibu ibu yang aktif dalam kegiatan posyandu. Setiap bulan diadakan rapat koordinasi antara ibu ibu kader dan ibu Dukuh yang dihadiri pula oleh ibu RT, dan kadang-kadang dihadiri pula oleh Ibu petugas kesehatan dari puskesmas. Kegiatan kegiatan yang sudah direncanakan dalam setiap periode bisa berjalan sesuai rencana walaupun kadang ada hambatan-hambatan, namun hambatan-hambatan tersebut bisa diatasi oleh mereka. Untuk membantu agar pelaksanaan rencana kegiatan tersebut maka harus ada kerjasama yang baik antara ibu dukuh dengan ibu RT, antara ibu kader dengan ibu-ibu yang memiliki balita dan tentu antara masyarakat dengan puskesmas selaku pembina. Dana untuk kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi di dusun Druwo dialokasikan dari swadana 25 % dari iuran/arisan PKK ibu-ibu dusun Druwo, dan 75 % dari bantuan puskesmas.

2. Pengorganisasian

Berdasarkan penelusuran dokumen yang sudah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pengorganisasian Posyandu Harapan Pertiwi di dusun Druwo adalah merupakan struktur organisasi informal, artinya struktur organisasinya hanya berdasarkan kebutuhan kebutuhan kelompok kerja, akan tetapi tetap didasarkan pada standar yang ada dan personil personil yang masuk dalam struktur ini adalah orang orang yang bersedia aktif dalam kegiatan Posyandu didusunnya tersebut sehingga tidak ada unsur pemaksaan dan atas inisiatif kesadaran mereka sendiri sehingga diharapkan orang-orang yang masuk dalam struktur organisasi tersebut akan aktif agar rencana kegiatan yang telah disusun bisa terealisasi sebagaimana harapan bersama, yang pada akhirnya dapat berperan aktif dalam membantu program pemerintah yaitu menurunkan angka kesakitan bayi, balita maupun menurunkan angka gizi buruk serta dapat menekan tingkat keterbelakangan mental ataupun kecacatan pada bayi baru lahir maupun anak balita. Karena dari awal sudah bisa dideteksi oleh petugas-petugas kader dari dusun, petugas-petugas tersebut tentu yang sudah ditentukan dan bersedia tidak ada unsur pemaksaan, sehingga semuanya

bisa berjalan dengan baik dan hubungannya bisa harmonis.

Dalam menentukan pengurus yang dimasukkan dalam struktur organisasi tidak mengacu pada aturan yang jelas tetapi mengacu pada atas dasar kerelaan hati untuk berperan aktif dalam kegiatan posyandu karena kegiatan posyandu ini milik warga dusun druwo. Sehingga keaktifan dan kesadaranlah sebagai acuan yang dipakai sebagai patokan.

3. Pelaksanaan

Kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi di Dusun Druwo dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun. Adapun pelaksanaan kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi di Dusun Druwo meliputi:

- a. Penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran kepala dan pengukuran tinggi badan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu ibu kader, ibu RT, orang tua peserta posyandu bahwa kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran kepala dan pengukuran tinggi badan dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 4 (minggu pertama). Hasil dari penimbangan berat badan bervariasi ada yang mengalami peningkatan, ada pula yang mengalami penurunan, kalau ditemukan datanya mengalami penurunan dalam dua kali kunjungan berturut-turut maka dilakukan tindakan penyuluhan agar dirujuk ke pelayanan yang lebih lengkap. Pada acara ini juga seluruh anak yang mengikuti posyandu akan diberikan makanan tambahan yang sudah disiapkan oleh petugas atau ibu-ibu kader. Apabila pada pengukuran berat badan, lingkaran kepala dan tinggi badan mengalami ketidakse-

suaian dengan yang seharusnya maka akan dicatat secara khusus yang nantinya ditindaklanjuti dengan cara dilaporkan ke Puskesmas Sewon II. Setelah mendapatkan laporan dari kader atau RT maka petugas puskesmas akan melakukan supervisi secara langsung pada anak tersebut, dan seandainya besar anak tersebut mengalami kekurangsesuaian dengan tumbuh kembang langsung dilakukan rujukan ke RSUD Panembahan Senopati Bantul untuk dilakukan tindak lanjut oleh Dokter Spesial Anak.

- b. Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu kader bahwa setiap 3 bulan diadakan penyuluhan tentang deteksi tumbuh kembang oleh bidan/petugas kesehatan dari puskesmas. Pada acara penyuluhan ini setiap kader dari masing-masing RT harus ada yang hadir. Materi yang diberikan oleh bidan puskesmas sifatnya refreshing sehingga kegiatan penyuluhan ini diselingi bentuknya santai. Adapun waktu pelaksanaan penyuluhan ditentukan oleh kesepakatan antara puskesmas dengan ibu-ibu kader, dilaksanakan pada minggu ketiga setiap tiga bulan. Biasanya peserta yang hadir pada setiap pertemuan ini sekitar 10 peserta.

Penyuluhan yang dilaksanakan oleh kader maupun bidan puskesmas materinya berganti ganti tentu menyesuaikan dengan rencana dan kondisi yang sedang up to date.

- c. Pelatihan-Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu kader bahwa setiap 6 bulan diadakan pelatihan oleh dinas kesehatan. Topik yang pernah dilatihkan

adalah tentang pijat bayi, tentang pedoman umum gizi seimbang bagi keluarga, tentang pemilihan alat kontrasepsi yang benar. Waktu yang dialokasikan adalah pada awal bulan yaitu Januari-Juli. Pelatihan ini juga bekerjasama dengan institusi perguruan tinggi seperti kebidanan dan perguruan tinggi melakukan pengabdian masyarakat di dusun-dusun ini berupa pelatihan-pelatihan tersebut.

d. Pelatihan-pelatihan bagi ibu muda

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta posyandu bahwa di dusun Druwo ini juga ada kegiatan pelatihan bagi ibu-ibu muda atau pasangan muda, pelatihan dengan sasaran ibu-ibu muda ini diharapkan dapat dan mampu meningkatkan pengetahuan mereka tentang tumbuh kembang anak serta pentingnya deteksi dini tumbuh kembang balita. Bentuk penghargaan dan apresiasi yang diberikan oleh pemerintah setempat adalah berupa pemberian uang tunai sebesar Rp 75.000. dana ini merupakan dana stimulan bagi ibu dan kader agar tetap memberikan konsentrasi penuh dalam kegiatan posyandu sehingga kabupaten Bantul dapat berperan serta dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian balita.

4. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu puskesmas, ibu lurah, ibu dukuh bahwa pengawasan Posyandu Harapan Pertiwi di dusun Druwo dilakukan dengan mengadakan rapat-rapat rutin, sering juga mengadakan koordinasi dengan kelurahan dan warga setempat dalam acara arisan atau kegiatan pengajian ibu-ibu PKK dusun

setempat, sehingga kalau ada rencana kegiatan yang kurang lancar bisa didiskusikan disitu, mengevaluasi setiap kegiatan tersebut kemudian melaporkan kepada ibu lurah dan puskesmas Sewon II, bahkan ditindak lanjuti ke dinas kesehatan bagian pemberdayaan masyarakat desa.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu dukuh (ibu Supri):

“...dari laporan kegiatan posyandu pasti kan selalu ada hambatan? nah hambatan hambatan ini biasanya dalam pertemuan ibu-ibu seperti arisan atau PKK kita sampaikan, agar permasalahan tersebut bisa diketahui oleh ibu-ibu sehingga mereka bisa ikut berfikir bagaimana jalan keluarnya?..”(informan ibu Dukuh :ibu Supriyati, wawancara tanggal 15 Mei 2011 hari minggu pukul 09.00 WIB dirumah ibu Dukuh).

Pemegang tanggung jawab sepenuhnya pada kegiatan posyandu ini adalah ibu Dukuh dan dibantu oleh ibu-ibu kader.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu unsur manajemen yang harus ada. Perencanaan adalah upaya untuk memutuskan sebelum apa yang perlu dilakukan, bagaimana, bila dan siapa yang akan melakukannya. Dari temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yaitu ibu lurah, ibu dukuh, ibu kader dan perwakilan orang tua balita bahwa dalam penyusunan perencanaan kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi harus memperhatikan jenis kegiatan, biaya dan petugasnya. Dan ternyata apa yang sudah dilakukan di dusun Druwo terkait kegiatan ini sudah sesuai sehingga apa

yang direncanakan sudah dapat direalisasikan. dibuktikan dalam kegiatan lomba balita sehat salah satu warga ada yang meraih juara 1 di Daerah Istimewa Yogyakarta, ini ada pada ananda "Zahra Oktaviana", kemudian ada lagi peserta lomba bayi sehat yang dilaksanakan oleh PT Sari Husada di menangkan oleh Vienna, dan ananda Vienna berhak masuk final lomba bayi sehat yang akan dilaksanakan di Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan Posyandu harapan Pertiwi telah berandil besar dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak balita.

2. Pengorganisasian

Keberhasilan suatu program tidak lepas dari bentuk pengorganisasian program tersebut. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya baik intern maupun ekstern.

Penyusunan struktur organisasi Posyandu Harapan Pertiwi sudah cukup fungsional walau bukan struktur yang formal, akan tetapi sudah berdasarkan kebutuhan fungsi sehingga adanya struktur organisasi ini mampu mewujudkan dari perencanaan yang sudah diatur bersama, hal ini juga membawa dampak positif pada kepedulian ibu-ibu terhadap program pemerintah, dalam upaya menghilangkan angka balita gizi buruk di kabupaten Bantul. Personil yang dilibatkan dalam kegiatan posyandu adalah ibu-ibu yang terpilih dalam kader dan yang memiliki jiwa aktif, peduli dan mau meluangkan waktu untuk kegiatan posyandu Harapan Pertiwi.

3. Pelaksanaan

Berdasarkan temuan penelitian hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu ibu Supriyati selaku ibu Dukuh, ibu Wagiyah selaku ibu kader dan ibu Nunuk selaku kader dan hasil observasi serta penelusuran dokumen bahwa sebaiknya pelaksanaan Posyandu Harapan Pertiwi mengacu pada tujuan, rencana dan visi kabupaten Bantul. Penimbangan berat badan balita setiap tanggal 4 pada tiap bulannya sudah terlaksana dengan baik, membawa hasil/dampak positif bagi kesehatan anak balita, kalau ada anak balita yang peningkatan berat badannya kurang sesuai dengan umurnya maka segera diketahuikan dilakukan rujukan ke puskesmas bahkan ke rumah sakit Panembahan Senopati Bantul.

Penyuluhan-penyuluhan kepada ibu-ibu kader oleh bidan/petugas puskesmas terlaksana dengan baik sesuai rencana yakni pada tiap minggu ketiga tiap bulan, ini membawa dampak positif terhadap kesadaran kesadaran ibu-ibu kader untuk terus berjuang mengembangkan Posyandu Harapan Pertiwi, selain itu juga bisa mengeratkan hubungan sesama warga apalagi daerah Bantul termasuk daerah yang cukup tinggi tingkat kekeluargaannya.

Pelatihan-pelatihan kepada ibu kader oleh dinas kesehatan juga berjalan sesuai rencana yakni pada triwulan. Dalam menjalankan tugasnya kader bertanggung jawab, dalam setiap kegiatannya kader sudah tahu harus melanjutkan kegiatan apa lagi, seolah-olah mereka adalah pemilik dari Posyandu Harapan Pertiwi.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen.

Dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang dicapai. Pengawasan yaitu usaha sistemik menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah digunakan dengan efektif dan efisien. Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, serta melakukan perbaikan-perbaikan bila mana terjadi penyimpangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu ibu Sri Siyanti (orang tua balita) bahwa kegiatan posyandu sudah berjalan efektif. Mengevaluasi kegiatan posyandu kemudian dilaporkan ke puskesmas selaku pembina.

Dalam manajemen yang paling penting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dalam hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

Pengawasan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi di dusun Druwo dilakukan oleh ibu dukuh yang dalam hal ini adalah ibu Supriyatin dengan dibantu oleh tim kader seperti ibu Atun dan ibu-ibu yang mendapatkan mandat dari ibu Dukuh.

Dengan adanya pengawasan yang intens ini dapat membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi, tindakan pengawasan didokumentasikan secara rapih masuk

dalam dokumen dusun kemudian dilaporkan kepada ibu lurah serta ke puskesmas Sewon 2.

Pengawasan disini sifatnya fleksibel dan kekeluargaan sehingga dalam pelaksanaan posyandu tidak ada perasaan diawasi oleh pihak lain. Kegiatan pengawasan ini membawa hasil yang sesuai dengan program dari puskesmas setempat dan dinas kesehatan.

SIMPULAN

Perencanaan kegiatan Posyandu Harapan Pertiwi sudah tersusun dengan baik, mengikuti aturan perencanaan, melibatkan seluruh komponen dan menghasilkan dokumen dalam perencanaan dengan mempertimbangkan kondisi yang real dari lingkungan baik fisik maupun masyarakat di sekitarnya.

Struktur organisasi pelaksanaan Posyandu Harapan Pertiwi merupakan organisasi nonformal tetapi jelas, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan bisa berjalan sesuai dengan fungsinya, penentuan orang yang menduduki pada struktur organisasi disesuaikan dengan kemampuan dan kerelaan dari masing-masing sehingga dalam menjalankan tugasnya tidak ada unsur terpaksa semuanya didasari rasa rela dan ikhlas.

Pelaksanaan program kerja Posyandu Harapan Pertiwi sudah baik dengan dilaksanakannya kegiatan sesuai dengan perencanaan, kegiatan yang sudah terealisasi mengacu pada rencana program dengan melibatkan kerjasama antara warga masyarakat tokoh, serta ibu-ibu kader dan ibu-ibu yang memiliki anak balita sehingga dalam pelaksanaan ini tidak ditemukan hambatan-hambatan yang berarti. Hal ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan rencana pada tahun-tahun berikutnya.

Bentuk pengawasan Posyandu Harapan Pertiwi dilakukan dengan koordinasi melalui rapat dan pertemuan-pertemuan arisan atau ibu-ibu PKK dan pertemuan dengan Puskesmas, kegiatan yang sudah dilaksanakan di posyandu ini dimonitoring dan dilakukan pengawasan dengan baik olah bagian-bagian yang sudah ditentukan berdasarkan struktur organisasi dan kesepakatan kerja sehingga hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan posyandu dapat dikendalikan dan diketahui bila terjadi sesuatu yang kurang efektif karena disini adanya kerjasama yang baik antara petugas, ibu-ibu kader, ibu dukuh, ibu lurah, ibu-ibu peserta dan puskesmas selaku Pembina kegiatan posyandu.

Kendala-kendala yang dihadapi pada awalnya ketidakaktifan ibu-ibu untuk mengikuti posyandu, dengan berjalannya waktu terdapat penambahan jumlah kader dan penyuluhan-penyuluhan akhirnya kesadaran para orang tua menjadi meningkat dengan baik, sehingga kegiatan posyandu bisa berjalan dengan sangat baik. Pada awalnya kegiatan penimbangan berat badan di dusun tidak banyak peminatnya karena kesibukan ibu-ibu di sawah dan tidak adanya kesadaran tentang pentingnya menimbang berat badan, namun dari pelaksana atau ibu kader tumbuh motivasi untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu/warga maka dibentuklah program kerja agar lebih jelas, ditentukan pula orang-orang yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan serta adanya upaya promosi baik dari pihak puskesmas maupun sosialisasi yang dilakukan oleh dusun dalam setiap pertemuan. Lambat laun kesadaran warga tentang pentingnya posyandu mengalami peningkatan yang akhirnya kendala demi kendala dapat dilalui dan diselesaikan dengan solusi yang

baik serta bijaksana tidak ada pihak yang dirugikan atau dipaksakan. Tentunya keberhasilan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada ini atas adanya kerjasama yang baik dan kuat antara kader kesehatan selaku pengelola, ibu dukuh selaku pimpinan dan para orang tua balita yang telah memiliki kesadaran cukup tinggi untuk aktif dalam kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan. (2008). *Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah*. Direktorat Bina Kesehatan Anak. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Masyarakat.
2. Djoko Wijono. (2000). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Teori strategi dan Aplikasi. Vol 2. Surabaya: Airlangga University Press.
3. Nasrul Effendy. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi II. Jakarta: EGC.
4. Departemen Kesehatan. (2004). *Kualitas Sumber Daya manusia ditentukan Pendidikan dan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Masyarakat.
5. Denny mulyana. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Edisi II. Bandung: Remaja Indokarya.
6. Blaxter, L. Hughter, C. And Thight, M. (2001). *How to Research: Seluk Beluk Melakukan Riset*. Edisi kedua. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
7. Handoko, T.H. (2003). *Manajemen Edisi II*. Cetakan 18. Yogyakarta: PBF E
8. Koonz, D.W (1995). *Manajemen. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga